

# PENYULUHAN MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA BAGI PENERIMA BANTUAN SOSIAL DI LUBUK MINTURUN DI MASA PANDEMI COVID-19

Ash Shadiq Egim<sup>1\*</sup>, Lisa Fitriani  
Rahman<sup>2</sup>, Riche Fermayani<sup>3</sup>,  
Romi Rianto Harahap<sup>4</sup>, Alyani  
Atsarina<sup>5</sup>

<sup>1,3)</sup> Manajemen, STIE Perbankan  
Indonesia  
<sup>2,4,5)</sup> Akuntansi, STIE Perbankan  
Indonesia

## Article history

Received : 9 Mei 2022

Revised : 27 Mei 2022

Accepted : 6 Juni 2022

## \*Corresponding author

Ash Shadiq Egim

Email : 2shadiq2@gmail.com

## Abstrak

Pada masa pandemic Covid-19 ini banyak pengusaha kecil/mikro yang gulung tikar dan tidak bisa melanjutkan usahanya dikarenakan penurunan omset penjualan. Hal tersebut berdampak dengan bertambahnya pengangguran khususnya di daerah Lubuk Minturun Koto Tengah, Padang. Berwirausaha merupakan bentuk kemandirian seseorang dalam bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyaknya masyarakat yang berwirausaha akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya pada masyarakat golongan menengah ke bawah yang terdampak pandemi Covid-19. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pemahaman pentingnya berwirausaha dan bagaimana cara berwirausaha dimasa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah sharing pengetahuan, pembahasan, diskusi tentang permasalahan yang terjadi. Dapat terlihat perkembangan pemahaman peserta selama proses kegiatan PKM ini, mereka sudah bisa memahami pentingnya berwirausaha dan bagaimana cara berwirausaha dimasa pandemi Covid-19. Dari kegiatan ini diharapkan menjadi solusi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan semakin banyaknya yang termotivasi dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Semangat Berwirausaha, Pandemi Covid-19, Penyuluhan

## Abstract

*During this Covid-19 pandemic, many small/micro-entrepreneurs went out of business and could not continue their business due to a decrease in sales. This has an impact on increasing unemployment, especially in the Lubuk Minturun Koto Tengah area, Padang. Entrepreneurship is a form of independence in working to meet daily needs. The increasing number of people who are entrepreneurs will support economic growth and development in Indonesia, especially for the lower middle-class community affected by the Covid-19 pandemic. This activity aims to provide an understanding of the importance of entrepreneurship and how to do entrepreneurship during the Covid-19 pandemic. The method used is knowledge sharing, discussion, and discussion about the problems. We can see the development of participants' understanding during the PKM activity; they can understand the importance of entrepreneurship and how to do it during the Covid-19 pandemic. This activity is expected to be a solution for local governments to improve the community's economy by increasing the number of people who are motivated by entrepreneurship.*

Keywords: Entrepreneurial Spirit, Covid-19 Pandemic, Counseling

Copyright © 2022 Ash Shadiq Egim, Lisa Fitriani Rahman, Riche Fermayani,  
Romi Rianto Harahap, Alyani Atsarina

## PENDAHULUAN

Indonesia di hadapkan dengan banyak masalah terkait aspek ekonomi akibat dari Covid-19. Pada tahun 2020 ekonomi di Indonesia diperkirakan tumbuh negatif, sedangkan angka kemiskinan dan pengangguran meningkat. Dalam perhitungan Year on Year pertumbuhan ekonomi di triwulan pertama tahun 2020 nampak adanya penurunan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan pencapaian triwulan pertama tahun 2019 yang hanya 5,07%. Data pada triwulan kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %, sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19%. Dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah peningkatan angka

pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan karena PHK selama masa pandemi Covid-19 (Damayanti, 2021).

Dimasa pandemi ini banyak pengusahaan kecil/mikro yang gulung tikar dan tidak bisa melanjutkan usahanya dikarenakan adanya larangan berjualan di tempat-tempat umum serta tutupnya sekolah-sekolah yang beralih ke pembelajaran online. Selain itu perusahaan-perusahaan juga mulai menurun pendapatannya sehingga tidak mampu untuk memberikan upah kepada karyawan. Hal tersebut berdampak kepada bertambahnya pengangguran. Berwirausaha dapat menjadi solusi atas permasalahan banyak pengangguran yang terjadi. Menurut Prasetyo, (2020) Kewirausahaan merupakan solusi efektif mengatasi pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja yang berujung pada penyerapan tenaga kerja baru. Dalam mengoptimalkan peningkatan ekonomi keluarga para ibu rumah tangga diharapkan dapat membantu menambah pendapatan keluarga dengan berwirausaha. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan (Permenkop, 2010). Menurut Soegoto, (2010) kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Lemahnya ekonomi keluarga membuat keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mencari pendapatan tambahan dengan bekerja seperti berdagang atau bekerja pada orang lain untuk mendapatkan upah. Terkait dengan usaha meningkatnya ekonomi keluarga, ibu rumah tangga perlu ditingkatkan kemampuan agar mampu membantu perekonomian keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Caturiyon et al., (2021) ibu rumah tangga perlu diberikan motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan yang merupakan beberapa cara pemberdayaan untuk membekali mereka agar bisa bekerja dan memiliki penghasilan (berwirausaha) guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Keluarga penerima bantuan sosial merupakan keluarga rentan akan kemiskinan dan perlu diberikan pemberdayaan dan pembekalan akan pentingnya berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan keluar dari kemiskinan. Di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang termasuk kab/kota dengan jumlah masyarakat penerima bantuan sosial yang banyak dibandingkan kab/kota lainnya di Sumatera Barat. Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh merupakan salah satu kelurahan di Kec. Koto Tengah, Kota Padang yang warganya banyak penerima bantuan sosial, dengan kata lain masih banyak penduduknya termasuk golongan ekonomi menengah kebawah. Keluarga kurang mampu sangat merasakan dampak dari pandemi Covid—19 terutama dari segi pendapatan karena kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani, buruh dan pedagang. Hal ini terutama dilatar-belakangi oleh rata-rata pendidikan masyarakat sampai pada jenjang SMP/SMA saja. Di sisi lain banyak potensi di daerah tersebut yang bisa dikembangkan seperti potensi objek wisata pemandian, potensi usaha bunga, dan peluang lain untuk dikembangkan menjadi usaha.

Berwirausaha membutuhkan semangat dan motivasi yang cukup kuat untuk dapat memulai suatu usaha sendiri dan semangat itu bervariasi pada tiap individu yang dapat dipengaruhi sejumlah atribut personality seperti adanya kebutuhan berprestasi, internal *locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha (Suharti, 2011). Motivasi untuk bangkit dan melakukan usaha sendiri sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Minat usaha membuat seseorang untuk terus belajar dalam mempersiapkan diri dengan berbagai kemampuan untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Motivasi dan kreativitas berwirausaha perlu dibangkitkan melalui sosialisasi kewirausahaan (Rubiyatno.dkk, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas sebagai wujud kepedulian dan pengabdian terhadap masyarakat kami dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia melaksanakan PKM tentang "Penyuluhan

menumbuhkan semangat berwirausaha di masa pandemi covid-19 bagi masyarakat penerima bantuan sosial di Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh, Padang."

Tujuan yang akan dicapai dalam PKM ini adalah: 1) Meningkatkan Motivasi penerima bantuan sosial di Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh dalam berwirausaha pada masa pandemi Covid-19; 2) Memberikan informasi dan pemahaman tentang bagaimana cara berwirausaha bagi penerima bantuan sosial di Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh pada masa pandemi Covid-19; 3) Memberikan informasi dan pemahaman tentang potensi usaha yang bisa dikembangkan di Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh pada masa pandemi Covid-19; 4) Menciptakan wirausaha baru dari penerima bantuan sosial di Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh pada masa pandemi Covid-19.

Manfaat dari kegiatan ini yaitu dengan penyuluhan yang diadakan akan memberikan motivasi dan pemahaman pada peserta untuk berwirausaha dan mengenal potensi usaha yang cocok untuk di kembangkan. Dengan demikian akan menambah pendapatan keluarga dan dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Kegiatan ini juga memberikan sebagai salah satu solusi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan semakin banyaknya yang termotivasi dalam berwirausaha.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan yaitu ibu-ibu penerima bantuan sosial di daerah Lubuk minturun-Sei.Lareh yang kondisi ekonomi mereka menengah kebawah dengan jumlah peserta 26 orang. Para peserta merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berpotensi untuk bisa diberikan motivasi berwirausaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 27 Desember 2021 pada jam 08.00- Selesai di rumah salah satu peserta di RT 002/RW 001 Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh.

Metode dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu: a) *Transfer of Knowledge*, peserta diberikan materi terkait motivasi dalam berwirausaha; c) *Analisis SWOT Study*, Peserta diberikan studi tentang mengenal potensi usaha daerah sekitar dan menganalisis untuk dipecahkan bersama. b) *Group Discussion*, para peserta diberikan kesempatan untuk menguasai materi yang sudah dipaparkan; Adapun susunan acara pada pelaksanaan kegiatan bimbingan ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Susunan Acara**

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
08.00 – 08.10	Pembukaan	Pembawa Acara
08.10 – 08.30	Sambutan	Ketua Rt 002/Rw 001
08.30 – 08.45	Evaluasi Pendahuluan	Ash Shadiq Egim, Se.,Mm
08.45 – 09.30	Materi 1 "Menumbuhkan Motivasi Dalam Berwirausaha"	Riche Fermayani, S.Kom, Se., Mm
09.30 – 10.00	Diskusi	Riche Fermayani, S.Kom, Se., Mm
10.00 – 10.45	Materi 2 "Mengidentifikasi Ide Usaha Dan Kelayakan "	Ash Shadiq Egim, Se.,Mm
10.45 – 11.15	Diskusi	Ash Shadiq Egim, Se.,Mm
11.15 – 12.00	Istirahat	-
12.00 – 12.30	Pembahasan Studi Kasus	Romi Rianto Harahap, Se.,Mm
12.30 – 12.45	Kesimpulan Dan Evaluasi Akhir	Ash Shadiq Egim, Se.,Mm

Dalam pengabdian ini terdapat beberapa tahapan evaluasi yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Pra Kegiatan

Setelah materi penyuluhan disiapkan, pertanyaan diberikan kepada calon peserta yaitu ibu-ibu penerima bantuan sosial. Setelah itu dilakukan dievaluasi baik mengenai metode dan materi yang akan disampaikan pada waktu penyuluhan nantinya, agar saat penyuluhan nanti, materi yang diberikan dapat lebih mudah diterima dan sesuai dengan kebutuhan.

Tolak ukurnya: Dalam menilai berhasil atau tidaknya metode dan materi yang akan disampaikan dilakukan dengan cara membuat kuisisioner, selain itu juga interview guide yang nantinya akan diajukan kepada peserta penyuluhan.

2. Evaluasi selama berlangsungnya kegiatan

Pada evaluasi ini tahapannya yaitu: 1) Evaluasi terhadap hambatan-hambatan yang terjadi, seperti dalam penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis; 2) Evaluasi terhadap kelayakan materi yang diberikan; 3) Evaluasi terhadap daya penerimaan materi para peserta/penyerapan materi.

Tolak ukurnya: Dalam menilai keberhasilan metode dan materi yang akan disampaikan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan dan wawancara yang akan diajukan pada peserta tersebut.

3. Evaluasi terhadap kemampuan para peserta

Selama proses penyuluhan dan konsultasi dilapangan, maka para peserta akan dibagi dalam tiga peringkat, yaitu sebagai berikut: a) Peringkat I: peserta yang dianggap memiliki kemampuan lebih; b) Peringkat II: peserta yang dianggap memiliki kemampuan rata-rata; c) Peringkat III: para peserta yang dianggap memiliki kemampuan kurang.

4. Evaluasi akhir kegiatan PKM

Keseluruhan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, akan dinilai faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong saat pelaksanaan kegiatan. Untuk menilainya maka dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah didapat pada waktu proses bimbingan dan pelatihan dari tahap awal sampai pada akhir. Data yang didapat tersebut akan dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong keberhasilan bimbingan dan penyuluhan tentang menumbuhkan semangat berwirausaha di masa pandemi covid-19 bagi masyarakat penerima bantuan sosial di Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh, Padang.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 27 Desember 2021 pada jam 08.00- Selesai di rumah salah satu peserta di RT 002/RW 001 Kel. Lubuk Minturun-Sei.Lareh. Peserta kegiatan yaitu ibu-ibu penerima bantuan sosial di daerah Lubuk minturun-Sei.Lareh yang kondisi ekonomi mereka menengah kebawah yang berjumlah 26 orang.



**Gambar 1. Penyampaian materi (a) & Diskusi (b)**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi beberapa tahap kegiatan. Kegiatan pertama adalah pembukaan, pelaksana memperkenalkan diri dan tim kemudian memberikan sambutan dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk ibu-ibu penerima bantuan sosial RT 002/RW 001 Kelurahan Lubuk Minturun-Sei.lareh, Kota Padang. Kegiatan kedua, pelaksana melakukan evaluasi sebelum kegiatan pemberian materi. Ini tujuannya untuk mengukur wawasan dan pengetahuan peserta tentang menumbuhkan motivasi berwirausaha. Evaluasi ini dilakukan dengan memberi kesempatan peserta mengisi kuesioner. Setelah itu disampaikan materi tentang menumbuhkan motivasi berwirausaha. Materi disampaikan selama 45 menit dan memberikan bahan materi kepada peserta, sehingga peserta bisa membaca dan menyimak dengan

baik. Pada kegiatan berikutnya, dibuka sesi diskusi dan peserta diberi kesempatan bertanya. Selama kegiatan tanya jawab, peserta sangat bersemangat, ada 4 orang peserta yang bertanya tentang bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha dimasa pandemic covid-19. Setelah itu pemateri menjawab pertanyaan semua peserta. Setelah itu, peserta diminta menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh pemateri. Dokumentasi Kegiatan penyampaian materi dan diskusi dapat dilihat pada gambar 1 di atas. Adapun materi yang disampaikan yaitu :

### **Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Ananda et al., (2016) Kewirausahaan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Orang berjiwa berani dan mengambil resiko artinya mempunyai mental mandiri dan berani dalam memulai usaha tanpa rasa takut walaupun kondisi yang tidak pasti. Kewirausahaan yaitu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan usaha ini perlu kreativitas dan inovasi yang terus-menerus dalam menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang akhirnya mampu memberikan manfaat bagi masyarakat banyak. Mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 dalam Ananda et al., (2016), disebutkan bahwa:

- Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- Kewirausahaan yaitu semangat, perilaku dan sikap dan skill seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan pelayanan terbaik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

### **Ciri ciri kewirausahawan**

Menurut Sinaga, (2016) ciri-ciri dari kewirausahaan hendaklah berorientasi pada tugas dan hasil, punya rasa percaya diri, optimis, berani mengambil resiko dan menghadapi tantangan, berjiwa kepemimpinan serta cepat beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap kritikan dan saran, inovatif, kreatif, dan fleksibel, berorientasi masa depan. Sikap atau karakteristik wirausaha adalah bagian penting dalam kewirausahaan, ini akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan serta mengembangkan usaha.

### **Tujuan Wirausaha**

Menurut Lararenjana, (2020) *tujuan dari wirausaha yaitu*: a) Menjaring dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar; b) Membantu menularkan semangat berwirausaha; c) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas; d) Menebarkan semangat untuk berinovasi

### **Semangat Berwirausaha**

Menurut Iffan, (2018) motivasi kewirausahaan dan niat berwirausaha adalah penentu utama faktor sukses dalam sukses berwirausaha. Selain itu, Motivasi kewirausahaan memainkan peran penting niat berwirausaha. Motivasi memiliki nilai yang tinggi karena membuat orang bertindak. Sementara itu Niat kewirausahaan diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru. Motivasi kewirausahaan meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan control perilaku yang dirasakan. Dikutip dalam [www.dosenpsikologi.com](http://www.dosenpsikologi.com), cara dalam menumbuhkan semangat dalam berwirausaha yaitu:

#### **a. Kuatkan tekad dan niat**

Hal pertama yang harus kamu lakukan adalah menguatkan tekad dan niatmu. Jangan sampai keinginan untuk menjadi wirausaha hanya karena ikut-ikutan tren atau keinginan sementara saja. Dengan kamu menguatkan tekad dan niat, nantinya kamu akan siap menghadapi segala rintangan dan cobaan yang pasti akan kamu dapatkan selama merintis usaha.

#### **b. Buat target dan rencana masa depan**

Target dan rencana akan membuatmu lebih siap membangun usaha. Dengan adanya target dan rencana, kamu juga akan lebih mudah membuat langkah-langkah bisnis yang harus dijalani dan lebih mudah mengukur kinerjanya. Target dan rencana ini juga akan membuatmu lebih termotivasi mendirikan bisnis yang semakin maju dari waktu ke waktu.

- c. Miliki ide bisnis  
Asah terus idemu untuk mendirikan bisnis. Kamu tidak mungkin bisa menjadi wirausahawan jika tidak memiliki ide bisnis. Tidak perlu melangkah terlalu jauh untuk mendirikan bisnis. Kamu bisa memulainya dari hal yang terlihat kecil, namun merupakan hobi dan minatmu. Dengan begitu, kamu bisa memiliki bisnis yang menarik sekaligus menyenangkan untuk kamu lakukan.
- d. Ukur resiko yang mungkin muncul  
Kamu tidak mungkin mendirikan bisnis yang tidak terukur dan tidak kamu ketahui resikonya. Cari tahu resiko bisnis apa yang mungkin muncul sebelum kamu memulai bisnis tersebut. Kamu pun bisa mempersiapkan plan A, plan B dan seterusnya untuk menghadapi resiko-resiko tersebut. Dengan kamu mengukur resiko terlebih dahulu sebelum kamu memulai usaha, kamu akan lebih siap jika resiko-resiko tersebut muncul.
- e. Pelajari kisah bisnis orang lain  
Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, kamu tidak selalu harus belajar dari buku atau pengalamanmu sendiri. Seringkali pengalaman orang lain bisa menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk menumbuhkan jiwa wirausaha.

### **Mengidentifikasi Ide Usaha**

Menurut Kementerian Sosial, (2018) Dalam membuat usaha walaupun sekecil apapun memerlukan rencana yang matang agar dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- Menggali seluas mungkin kemungkinan potensi alam/lingkungan dan keterampilan yang ada bersama-sama peserta.
- Jika kesulitan mengidentifikasi potensi alam/lingkungan yang ada, bantudengan melihat ke luar ruangan dan mencari tahu: pohon apa yang banyak ditanam; ternak apa yang banyak berkeliaran; apakah ada kolam ikan, sungai, danau, atau laut di sekitar; apakah ada pabrik, pasar, atau tempat wisata yang banyak dikunjungi orang, dsb.
- Keterampilan yang disebutkan peserta umumnya adalah memasak, menjahit, membuat kerajinan, membuat kue, dsb. Keterampilan juga bisa mencakup kemampuan untuk menyajikan makanan dengan baik, menjual barang atau membujuk pembeli, dsb.
- Ada beberapa usaha yang memerlukan hasil alam dan juga keterampilan, namun beberapa usaha lainnya muncul karena kondisi lingkungan tertentu, seperti menerima jahitan, menjadi supir ojek sepeda motor atau perahu, menjadi pemandu wisata, dsb.
- Kegiatan usaha ada yang menghasilkan barang seperti membuat kue, membuat tahu, berdagang sayur, membuka warung, dsb; dan ada yang menghasilkan jasa atau tenaga seperti ojek motor atau perahu, memandu turis, dsb.
- Seluruh usaha, baik usaha yang menghasilkan barang atau jasa, memerlukan modal. Modal dikelola agar ada nilai lebih yang bisa dijual. Untuk usaha yang menghasilkan barang, modal diubah menjadi bentuk lain dengan nilai jual yang lebih tinggi, contohnya pisang mentah diolah menjadi kue pisang. Untuk usaha yang menghasilkan jasa, umumnya modal tidak diubah namun digunakan untuk memberikan layanan kepada pelanggan, contohnya sepeda motor tidak diubah bentuknya melainkan digunakan untuk memberikan layanan pengantaran atau transportasi.

Ada berbagai kesempatan untuk memulai atau mengembangkan ide-ide usaha sesuai dengan hasil alam, kondisi lingkungan dan keterampilan yang ada. Berdasarkan hasil diskusi dan melihat potensi daerah setempat terdapat beberapa peluang usaha yang bisa dimanfaatkan:

- Beternak ayam, kambing, ikan kolam terpal di pekarangan rumah.
- Menanam bahan masak di pekarangan rumah seperti kunyit, lengkuas, jahe, dan serei.
- Membuat makanan harian/jajanan dan dijual di warung atau kedai tepi jalan.
- Usaha bibit bunga dan buah, karena daerah Lubuk Minturun terkenal tempat tujuan orang membeli bibit tanaman.
- Berdagang, karena daerah lubuk minturun juga dijadikan objek wisata pemandian di kota Padang sehingga orang banyak mengunjunginya.

### Menilai Kelayakan Usaha

Ide usaha yang sudah ditemukan tidak bisa langsung dimulai. Harus dipikirkan lagi dengan matang bagaimana usaha tersebut akan dijalankan sehingga benar-benar akan mendatangkan keuntungan.

#### a) Mendukung Usaha

- Kekuatan : Apa saja kelebihan usaha kita dibanding usaha lain sejenis?
- Kelemahan : Apa saja yang ada diluar usaha kita yang dapat memberikan pengaruh positif.

#### b) Menghambat Usaha

- Kelemahan : Apa saja kekurangan usaha kita dibanding usaha lain yang sejenis?
- Ancaman : Apa saja yang ada diluar usaha kita namun dapat memberikan pengaruh negatif.

Pada tahap akhir, pemateri memberikan angket pada peserta untuk diisi. Tujuan angket ini sebagai bentuk evaluasi akhir dan sebagai ukuran apakah materi dapat diserap dengan baik. Dengan demikian, penyelenggara dapat melihat dan mengukur sejauhmana pemahaman dan pengetahuan peserta setelah materi diberikan. Dalam menentukan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pemberian materi, dikelompokkan menjadi 3 peringkat, yaitu: a) Peringkat I: peserta yang dianggap memiliki pengetahuan lebih; b) Peringkat II: peserta yang dianggap mempunyai pengetahuan rata-rata; c) Peringkat III: para peserta dengan pengetahuan kurang. Saat evaluasi yang pertama dilakukan sebelum penyampaian diperoleh hasil sebagai berikut: a) Peringkat I: 4 orang; b) Peringkat II: 8 orang; c) Peringkat III: 14 orang. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas peserta punya pengetahuan yang kurang tentang motivasi berwirausaha dan kelayakan usaha. Hasil tersebut dilihat dari jawaban peserta pada kuesioner yang diberikan pada peserta. Hasil dari evaluasi setelah pemberian materi yaitu: a) Peringkat I: 15 orang; b) Peringkat II: 6 orang; c) Peringkat III: 5 orang.

Berdasarkan hasil di atas terjadi peningkatan peserta dengan pengetahuan lebih baik tentang materi yang disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM sudah dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha. Adapun faktor yang menunjang pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini yaitu antusias peserta yang baik selama kegiatan, serta tingginya keingintahuan peserta dan diskusi berjalan menarik. Selain itu, tersedianya tempat dan fasilitas yang mendukung. Baik mitra dan pelaksana memberikan kontribusi yang baik sehingga terlaksana kegiatan ini. Luaran capaian dari kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Luaran Kegiatan yang tercapai**

Luaran	Peringkat	Persentase Sebelum	Persentase Sesudah
Pemahaman Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha	Peringkat 1	18 %	60 %
Pemahaman Mengidentifikasi Ide Usaha	Peringkat 2	38 %	23 %
Pemahaman Analisis Kelayakan Usaha	Peringkat 3	44%	17 %

Dari hasil bimbingan diharapkan peserta dapat memahami tentang menumbuhkan semangat berwirausaha di masa pandemic covid-19. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu para peserta menyadari pentingnya berwirausaha dan sudah mempunyai gambaran usaha yang akan dijalankan sehingga diharapkan bisa menambah pendapatan keluarga. Sosialisasi ini dapat menjadi salah satu solusi bagi pemerintah daerah agar angka kemiskinan bisa diturunkan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan di daerah setempat dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan para ibu-ibu sendiri.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM penyuluhan tentang menumbuhkan motivasi berwirausaha di masa pandemi covid-19 bagi masyarakat penerima bantuan sosial di lubuk minturun-Sei.Lareh, Kota Padang dapat disimpulkan secara aktual terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Permasalahan tersebut diketahui dengan memberikan angket sebelum kegiatan dengan hasil yaitu masih kurangnya pemahaman peserta akan pentingnya berwirausaha dimasa pandemi Peningkatan motivasi dan partisipasi

peserta dapat dilakukan dengan pendekatan partisipatori. Berdasarkan hasil diskusi dan melihat potensi daerah setempat terdapat beberapa peluang usaha yang bisa dimanfaatkan antara lain Beternak ayam, kambing, ikan kolam terpal di pekarangan rumah, menanam bahan masak di pekarangan rumah seperti sayur, kunyit, lengkuas, jahe, dan serei, membuat makanan harian/jajanan dan dijual di warung atau kedai tepi jalan, usaha bibit bunga dan buah, karena daerah Lubuk Minturun terkenal tempat tujuan orang membeli bibit tanaman. Pelaksanaan kegiatan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan para peserta tentang pentingnya berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarga dimasa pandemi covid-19 yang dilihat dari jawaban angket setelah pemberian materi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia atas dukungan yang diberikan. Bapak Lurah Lubuk Minturun-Sei. Lareh, Ketua RT 002 dan RW 001 dan seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tahun 2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, & Rafida, T. (2016). *Pengantar kewirausahaan: Rekayasa akademik melahirkan entrepreneurship* (M. Rifai (ed.)). Perdana Publishing.
- Caturiyani, A., Yusriani, F. A., Clarista, A. C., Ismianti, N., & Enjelika, G. (2021). Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11423>
- Damayanti, W. A. (2021). *Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Iffan, M. (2018). Impact of Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurship Intention. *Proceedings of the International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.46>
- Kementerian Sosial. (2018). *Modul PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PERENCANAAN USAHA*. Kementerian Sosial RI.
- Lararenjana, E. (2020). *Ketahui Tujuan Wirausaha Beserta Fungsi, Manfaat, dan Karakteristiknya*. Merdeka.Com.
- Permenkop. (2010). *Permenkop Nomor 04/Per/M.KUKM/IX/2010*.
- Prasetyo, A. (2020). *Kewirausahaan Menjadi Solusi Atasi Pengangguran*.
- Rubiyatno.dkk. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan: Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha Masyarakat Pedukuhan Pace A Kabupaten Gunung Kidul. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*.
- Sinaga, D. (2016). *Kewirausahaan: Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*. Ekuilibria.
- Soegoto, E. S. (2010). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (R. L.Toruan (ed.)). Elex Media Komputindo.
- Suharti, L. S. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>

**Format Sitasi:** Egim, A.S., Rahman, L.F., Fermayani, R., Harahap, R.R. & Atsarina, A. (2022). Penyuluhan Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Bagi Penerima Bantuan Sosial di Lubuk Minturun di Masa Pandemi Covid-19. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 641-649. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1942>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))